BAB III

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

1. Keadaan Umum Wilayah Desa Bangeran

Dalam mendisripsikan lokasi dan wilayah penyebaran penduduk, perlu dipastikan ciri-ciri geografisnya yang melipiti: sifat daerah, yaitu kondisi geografisnya, demografi dan sebagainya. Desa Bangeran merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. bagian barat dengan berbatasan Kabubaten Lamongan, Desa Bangeran terdiri dari 11 RT dan 5 RW. Di samping itu Desa Bangeran terbagi menjadi dua dusun, yaitu Dusun Bangeran Geneng dan Dusun Bangeran Lebak yang terletak ditepi sungai bengawan solo yang berbatasan dengan Desa Kalitenga yang berwilayah Kabupaten Lamongan. Jarak antara Dusun Bangeran Geneng dan Dusun Bangeran Lebak berjarak kurang lebih 1,5 km, luas daerah atau wilayah Desa Bangeran 2971 HA.

2. Orbitrasi Desa Bangeran

Tabel 3. 1
Orbitrasi Desa Bangeran

No	Keterangan	Jarak
1.	Jarak dari Kepolisian	7 Km
2.	Jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan	30 Km
3.	Jarak dari pusat Pemerintahan Kabupaten	200 Km

Sumber: Dokumen Monografis Desa Bangeran tahun 2011).[72]

[72] Daftar isian potensi Desa atau kelurahan, Sektriat Desa Bangeran Kec. Dukun Kab.Gresik,2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Monografi Desa Bangeran

Desa Bangeran berbatasan dengan Desa-desa lain. atau berbatasan dengan wilayah kabupaten Lamongan. baik dengan wilayah desa dalam satu kecamatan maupun dengan yang lainnya. Sedangkan Desa Bangeran terletak diantara beberapa desa diantara berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara : Desa Lowayu
2. Sebelah Timur : Desa Kaliagung
3. Sebelah Selatan : Bengawan Solo yang berdekatn dengan Desa-Kalitenga yang berwilayah Kabupaten Lamongan.
4. Sebelah Barat : Desa Gedong Kedo'an, Dusun Pesantren serta Desa Bulangan.

4. Nama Jabatan Pemerintahan Desa Bangeran

Tabel 3. 2

Struktur Pemerintahan Desa Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik

No	Nama	Jabatan
1.	Taufiq Ali Makshum, M.Pd.I	Kepala Desa
2.	Khorul Anam, S.Pd.	Sekertaris Desa
3.	Muh Tadi	Kaur Pemerintahan
4.	Najizul Layin	Kaur Umum
5.	Hasan Hariri	Kasi Ekobang
6.	Madenan	Kasi Trantib
7.	Mahbub Junaidi	Kasi Kesra
8.	Muslim	Kasun I
9.	Qodri	Kasun II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.	Qodri	Kasun II

Sumber: Dokumen Monografis Desa Bangeran tahun 2011).[73]

Tabel 3. 3

Jabatan lainnya yang ada di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik sebagai jabatan Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

No	Nama	Jabatan
1.	Rifai	Ketua BPD
2.	Wiwin Nailil Insiroh, S.H	Wakil Ketua BPD
3.	Abd Halim	Sekretaris BPD
4.	Abd Muslih	Anggota BPD
5.	Ghufron, S.Pd.I	Anggota BPD
6.	Monaji	Anggota BPD
7.	Tohir	Anggota BPD
8.	Zaiyaroh	Anggota BPD
9.	Jumawi	Anggota BPD

Sumber: Dokumen Monografis Desa Bangeran tahun 2011).[74]

Tabel 3. 4

Jabatan pemerintahan sebagai RT dan RW

No	Nama	Jabatan
1.	H. Nurhuda Ali	Ketua RT 01
2.	Yaser	Ketua RT 02
3.	Shoberi	Ketua RT 03
4.	Khoiri	Ketua RT 04
5.	Fathur Rohim	Ketua RT 05

[73] Daftar isian potensi Desa atau kelurahan, Sekretariat Desa Bangeran Kec. Dukun Kab. Gresik,2011

[74] Daftar isian potensi Desa Atau Kelurahan, Sekretariat Desa Bangeran Kec. Dukun Kab. Gresik,2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	H. Hasim	Ketua RT 06
7.	H. Bashori	Ketua RT 07
8.	Sapenan	Ketua RT 08
9.	Sumanan	Ketua RT 09
10.	Suin	Ketua RT 10
11.	Mukran Akromah	Ketua RT 11
12.	Mathobii	Ketua RW 01
13.	Mustain	Ketau RW 02
14.	Artiman	Ketua RW 03
15.	Syafiil Anam	Ketua RW 04
16.	Nain	Ketua RW 05

Sumber: Dokumen Monografis Desa Bangeran tahun 2011.[75]

Dan masih banyak terdapat Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Seperti LKMD, Kelompok Tani, dan Karang Taruna, sebagai sebuah struktur kepemimpinan Desa,

5. Kondisi Demografi

Keadaan Demografis diatas, menjelaskan keadaan masyarakat Desa Bangeran yang menyangkut perkerjaan, agama dan sebagainya. Jumlah penduduk Desa Bangeran dibandingkan dengan desa lainya lebih padat terutama pada pemudanya. Hal ini terlihat dari data monografis berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa pada Tahun 2011, jumlah penduduk Desa Bangeran adalah terdiri dari 609 KK, dengan jumlah total 2.919 jiwa.

[75] Daftar isian potensi Desa atau kelurahan, Sekretariat Desa Bangeran Kec. Dukun Kab. Gresik,2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Komposisi Penduduk

Dari hasil pendataan semua penduduk yang dilakukan staff kependudukan di Desa Bangeran pada tahun 2011, maka komposisi berdasarkan jenis kelamin sebagaimana table berikut.

Tabel 3. 5

Penduduk Desa Bangeran menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

No	Kelompok umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0 - 4 tahun	76	91	167
2.	5 - 9 tahun	101	113	214
3.	10 – 14 tahun	125	95	220
4.	15 – 19 tahun	127	88	215
5.	20 – 24 tahun	133	97	230
6.	25 – 29 tahun	101	82	183
7.	30 – 39 tahun	204	201	405
8.	40 – 49 tahun	169	175	344
9.	50 – 59 tahun	129	388	517
Jumlah		1165	1330	2. 495

Sumber: Dokumen Monografis Desa Bangeran tahun 2011[76]

Dari tabel penduduk diatas adalah jumlah keseluruhan dari warga masyarakat di Desa Bangeran Pada Tahun 2011 secara keseluruhan kurang lebih 2.495 jiwa. dengan perincian penduduk perempuan 1330 dan penduduk laki-laki 1165 jiwa, jadi total 2. 495 jiwa laki–laki dan perempuan.

[76] Daftar isian potensi Desa atau kelurahan, Sekretariat Desa Bangeran Kec. Dukun Kab. Gresik, 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Bangeran

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Bangeran dikatagorikan sebagai penduduk yang ekonominya menenga kebawah. Hal ini terlihat dari mata pencarian secara umum penduduk warga di Desa Bangeran dapat teridentifikasi kedalam beberapa faktor yaitu bermata pencarian sebagai petani yang menanam padi, jagung, kacang, tambak ikan, dan ada yang berkerja sektor Jasa/Berdagang, serta sebagian menjadi Guru, dan lain-lain,

Untuk lebih jelasnya profesi warga masyarakat Desa Bangeran dapat dilihat dalam table komposisi penduduk menurut mata pencarian di bawah ini:

Tabel 3. 6

Tabel Mata Pencaharian Penduduk Desa Bangeran

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	1.269
2.	Buruh Tani	42
3.	Pekerjaan di Sector Perdagangan/Jasa	70
4.	Perkerjaan Buruh Industri	27
5.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	6
6.	Guru	57
7.	Suwasta	30
8.	Bedan	1
9.	TNI/POLRI/Pensiunan	5
10.	Sopir	6
11.	Buruh Bangunan	14
12.	Tukang kayu	8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13.	Nelayan	15
14.	TKI	35
	Jumlah	2.350

Sumber: Dokumen Monografis Desa Bangeran tahun 2011[77]

Data diatas merupakan keseluruhan dari Desa Bangeran namun untuk Dusun Bangeran Geneng sendiri komposisinya sebagai berikut: Petani sebanyak 531 orang, Buruh tani 17 orang, Buruh Industri 7, Buruh Bangunan 5 orang, PNS 5 orang, TNI/POLRI/Pensiunan 1 orang, perkerjaan disektor perdagangan 60 orang, Guru 41 orang, TKI 7 orang, Sopir 2 orang, Sedangkan dari Dusun Bangeran Lebak sendiri adalah sebagai berikut : Petani sebanyak 738, Buruh tani 25, Nelayan 15 orang, PNS 1, TNI/POLRI/Pensiunan 4 orang, perkerjaan disektor perdagangan 10 orang, Guru 16, TKI 28 orang, Buruh Bangunan 9 orang, Buruh Industri 10 orang, Sopir 4 orang.

8. Keadaan Sosial Budaya

a. Kondisi Transportasi Warga

Sarana transportasi warga mengunakan Tossa dan Mobil bak terbuka "*pick-up*" untuk kegiatan perdagangan. Biasanya masyarakat Desa Bangeran menggunakan transportasi untuk belanja ke pasar-pasar di daerah sekitarnya yang mempunyai pasar besar. Prasarana perhubungan:

[77] Daftar isian potensi Desa atau kelurahan, Sekretariat Desa Bangeran Kec. Dukun Kab. Gresik,2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Jalan aspal : 2 km
2. Jembatan : 4 buah.

Agama penduduk Desa Bangeran mayoritas memeluk agama Islam. Sarana pribadatan yang terdapat di Desa Bangeran:

1. Masjid : 2 gedung/rumah
2. Mushola : 20 gedung/rumah

Sarana olahraga yaitu terdiri dua lapangan bola voli, dan sarana kesenian atau kebudayaan:

1. Terbangan Sholawatan.
2. Sarana pendidikan umum terdiri.
3. Sekolah Dasar : 2 gedung.
4. SMP : 1 gedung.
5. Madrasah : 2 gedung.
6. PAUD : 2 gedung.

Tabel 3. 7

Penduduk Desa Bangeran Menurut Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Tamat Akademi	25
2.	Tamat SLTA/SMA	100
3.	Tamat SLTP/MTS	120
4.	Tamat SD/MI	290
5.	Tidak sekolah	309
	Jumlah	844

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber: Dokumen Monografis Desa Bangeran tahun 2011[78]

Partisipasi masyarakat Desa Bangeran mengenai bidang pendidikan masih kurang. Tapi oleh tokoh masyarakat seperti Ustadz, Guru, Ketua RT/RW dengan Pemerintah Desa mengupayakan pendidikan agama dengan telah berusaha seperti Pendirian Taman Pendidikan Alquran.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini mengunakan teknik pengumpulan data berupa Wawancara, Observasi dan studi Dukumentasi, dalam hasil wawancara ini penulis akan menjelaskan secara langsung hasil temuan yang diperoleh dari pemerintahan desa, aparat penegak hukum, dan tokoh masyarakat, dan tentunya jawaban hasil wawancara ini bertujuan menambah dan menjelaskan data hasil penelitian yang di dapat. Adapun hasilnya sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Terjadi Konflik Antar Warga Dua Dusun.

Berawalnya dari kehidupan masyarakat di Desa Bangeran ini seperti biasa. Seperti desa-desa yang lainnya, khususnya sebelum terjadinya konflik ini. situasi dan kondisi yang semula aman terkendali berubah menjadi suasana yang tidak kondusif, terutama sejak adanya pertengkaran antar warga dua dusun ini. menjadi tatanan social yang meliputi hubungan social tidak kondusif, ekonomi masyarakat kurang baik, keamanan dan ketertiban umum dan sebagainya menjadi terganggu akibat adanya konflik antar warga dua dusun ini. sehingga akibatnya yang

[78] Daftar isian potensi Desa atau kelurahan, Sekretariat Desa Bangeran Kec. Dukun Kab. Gresik, 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditimbulkan adalah masyarakat ketidak kenyamanan di dalam lingkungannya sendiri, sedangkan bentuk-bentuk Konflik yang terjadi antar kedua dusun tersebut. Yang bentuk berupa fisik dan non fisik,

a. Konflik yang Berupa Fisik

1. Pertengkaran.

Salah satu bentuk konflik yang sering terjadi berawal dari proses perselisihan lahan persawahan dan perkebunan yang menjadikan pemicu terjadinya konflik itu sendiri sehingga menimbulkan perkelahian Perorangan (duel) yang saling bertengkar tadi. yang mengakibatkan ketidak terimaan warga dari kedua dusun tersebut.

> *"Karena ini perna dialami salah satu warga kami kalau tidak salah tahun 1991, memang gara-gara perebutan lahan persawahan mengakibatkan keduanya saling membunu, dari situlah konflik antar warga dua dusun ini sering terjadi"*

2. Konflik Berbentuk Pengeroyokan

Peristiwa pengeroyokan di Desa Bangeran sering terjadi, karena pengeroyokan ini berawal dari para pemuda dari warga Dusun Bangeran Geneng yang sering melakukan kerusuhan dengan keadaan mabuk berat serta mengendarai sepeda motor dengan suara yang keras (knalpot bising) sehingga mengakibatkan ketentraman, kenyamananan warga Dusun Bangeran Lebak terganggu sehingga warga Dusun Bangeran Lebak melakukan tindakan pengeroyokan pada akhirnya salah seorang dari warga Dusun Bangeran Geneng

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada yang meninggal dunia, serta ada yang luka serius dan juga luka ringan, dari adanya pengeroyokan itu tadi maka dari kedua dusun mengalami ketidak baiknya bertetangga.[79]

3. Konflik Antar Kelompok

Termasuk salah satu bentuk konflik yang sering terjadi di Desa Bangeran dalam hal ini konflik yang berbentuk tawuran ini sering terjadi antar kelompok pemuda dari kedua dusun tersebut, Tawuran antar kedua dusun ini sering berulang-ulang kali, diketahui pasti pemicu konflik itu. Diduga kedua kelompok ini terlibat saling menantang, dan juga ada unsur dendam lama, serta penganiayaan yang berujung konflik tersebut.

> "*Karena seringnya dari warga Dusun Bangeran Lebak disaat pergi kesekolah sering dianiaya, bahkan banyak anak-anak yang dimintak uangnya, maka dari itu konflik antar kelompot itu sering terjadi, karena ada salah satu pihak yang melaporkan kejadian itu terhadap kelompok pemuda warga Dusun Bangeran Lebak maka dengan sepontalitas warga kedua dusun suda bersiap saling serang dan merusak rumah-rumah dari kedua dusun dan fasilitas umum desa.*[80]

[79] Wawancara tanggal. 20 Mei 2012 dengan Bapak Kepala Desa,Taufiq Ali Maksum, M. Pd. I, di Balai Desa Bangeran, pukul 08. 00-08.45 WIB

[80] Wawancara tanggal 21 Mei 2012 dengan Bapak Sekdes, Khoirul Anam, S.Pd, di Balai Desa Bangeran, pukul 09. 00-09.40 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Konflik yang Berbentuk Non-Fisik

1. Adanya Intimidasi

Dari kejadian konflik antar warga dua dusun. yang mengakibatkan dari kedua dusun saling mengancam satu sama lain.

"Menurut Bapak Mohtadi, mengatakan bahwa terjadinya ancaman oleh pemuda dari warga Dusun Bangeran Geneng yang mengancam warga Dusun Bangeran Lebak. karena telah melakukan pengeroyokan hingga mengakibatkan salah satu pemuda meniggal dunia, serta melakukan tindakan penganiayaan terhadap warga Dusun Bangeran Lebak sehingga kedua dusun tersebut saling melakukan pengancaman yang berimbas pada terjadinya konflik,

2. Tidak Adanya Keterbukaan,

Memang sejak dulu dari kedua dusun ini tidak adanya keterbukaan dikarnakan kedua dusun ini mengakui akan kebenaran masing-masing dan menganggap kelompok lain yang salah, maka dari situ ketidak adanya keterbukaan mengakibatkan konflik itu terjadi,

> *"Apa mungkin ketidak adanya keterbukaan warga kedua dusun ini disebabkan oleh sebuah pemisa atau jarak kedua dusun agak berjauhan sekitir 1,5 km. maka dengan adanya jarak pemisah sehingga kedua dusun beranggapan kebenaran masing-masing"*[81]

[81] Wawancara tanggal 29 Juni 2012 dengan Bapak Mohtadi, dirumanya, pukul 19. 03-19.45 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Latar Belakang Terjadinya Konflik Antar Warga Dua Dusun

Konflik antar warga dua dusun, yang terjadi antar warga Dusun Bangeran Geneng dan warga Dusun Bangeran Lebak bukan hal yang baru. Karena konflik ini sering terjadi berulang-ulang kali. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak AKP. Ach Said.

> *"Waktu saya berkunjung ke Balai Desa Bangeran sebelumnya memang sejak dulu suda ada kasus konflik antar warga kedua dusun ini. memang motifnya dari tapi tidak separah kali ini dengan tindakan anarkis sampai mengakibatkan salah satu dari kedua dusun ada yang meninggal, dan juga dengan melakukan perusakan rumah dan fasilitas umum lainnya".*[82]

Berikut adalah faktor yang melatar belakangi terjadinya konflik antar warga dua dusun yaitu:

a. Konflik yang Melatar Belakangi Berupa Fisik

1. Perebutan Lahan

Perebutan lahan menjadi salah satu faktor konflik antar warga dua dusun dari segi awal terjadinya sebuah kasus perebutan lahan persawahan. Serupa dengan konflik yang disebabkan oleh perselisihan. Perebutan lahan merupakan wujud dari perselisihan tersebut. Namun yang membedakan, perselisihan menyentuh sumber persoalan yang lain di luar dari sengketa tanah yang biasa terjadi pada masyarakat Desa Bangeran, Maraknya pembangunan menurut penulis disinyalir

[82] Wawancara tanggal 28 Juni 2012 dengan Bapak AKP, Ach Said, waktu berkunjung ke Balai Desa Bangeran, pukul 09.05- 09.51 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bangeran, Maraknya pembangunan menurut penulis disinyalir menjadi faktor utama terjadinya sengketa lahan di masyarakat Desa. Seiring pembangunan harga tanah kemudian melonjak tinggi terlebih lagi bila tanah tersebut mendekati areal pembangunan sarana umum atau pun sarana umum yang telah ada sebelumnya.

Perebutan lahan memang tidak memiliki persentase yang tinggi untuk menjadi potensi terjadinya konflik ketimbang beberapa motif konflik yang sudah disebutkan sebelumnya. Namun dalam kajian analisis penulis yang diperhadapkan pada kondisi konflik antar warga kedua dusun pembagian lahan untuk pembangunan infrastuktur dan pemukiman penduduk tidak merata maka konflik atau potensi bencana sosial yang lain tidak dapat dipungkiri akan terjadi.

2. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi dalam penelitian ini berdasarkan observasi dan wawancara tak terstruktur ternyata secara tidak langsung yang melatar belakangi konflik antara warga dua dusun ini adalah berkaiatan dengan masalah perselisihan lahan persawahan dan juga lahan perkebunan. Karena memberikan kentungan yang besar melalui lahan persawahan dan juga lahan perkebunan bagi masyarakat sekitar. Terlebih lagi masyarakat Dusun Bangera Lebak ini lebih banyak mengabil lahan perkebunan ini untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencukupi kebutuhanya. Karena merasakan hasil perkebunanan lebih menguntungkan dan mahal sehingga menimbulkan iri dan konflik. Pernah terjadi batu hantam antar warga kedua Dusun.[83]

3. Penganiayaan

Ada beberapa alasan mengapa tindak penganiayaan atau pengeroyokan oleh massa terjadi dalam masyarakat di Desa Bangeran. Beberapa kondisi yang dianggap mengganggu keamanan, kenyamanan desa maka tindakan menghakim sendiri pada pelaku yang melakukan kejahatan yang tertangkap, Pelaku kejahatan tersebut akan mendapat "pidana" versi kampung setempat. Pelaku kejahatan akan pulang dan melapor pada kelompoknya ketika apa yang dilakukan oleh kelompok yang telah memberikan sanksi tersebut tidak diterima. Maka konflik antar warga dua dusun pun kadang terjadi.

Berbeda lagi dengan kondisi pengeroyokan seorang pemuda yang masuk pada wilayah kelompok tertentu, yang membuat kenyamanan, ketentraman, tergangguh maka situ pun seorang pemuda yang bersangkutan akan memanggil kawanya sebagai bentuk pembalasan, atau ketidak terimaan dari tindakan kelompok lawan.

Di Desa Bangeran sudah banyak data mengenai tindak penganiayaan itu sendiri, baik yang berupa pengeroyokan massa

[83] Wawancara tanggal 24 Juni 2012 dengan Bapak Ghufron, S.Pd.I, di rumahnya pukul 20.05-20.48 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun yang berujung pada konflik antar warga dua dusun dari penganiayaan yang berlanjut pada penghadiran massa.[84]

b. Konflik yang Melatar Belakangi Berupa Non Fisik

1. Ketersinggungan antar warga kedua dusun

Ketersinggungan antar warga kedua dusun merupakan hal lazim bagi masyarakat Desa Bangeran. Bahkan hanya dengan berisik suara motor yang keras di hadapan beberapa pemuda yang sedang berkumpul maka konflik bisa langsung terjadi.

> *"Biasa gara-gara bleyar-bleyer, suda pakai kata-kata kotor juga, kayak orang tidak ada yang berani saja, dibilangin baik-baik malah jawabanya tidak enak di dengar langsung saja dihajar saja"*

Apa yang diungkapkan oleh Bapak Hasan Hariri, sebagai salah salah satu warga Desa Bangeran. Konflik antar warga dua dusun ini merupakan sebuah kejadian yang berulang-ulang. Karena masyarakat Desa Bangeran dengan aneka ragam komunitas yang dimiliki sangat mudah terpicu konflik dengan masalah sepele tersebut. Bila salah seorang dari luar kelompoknya memicu konflik maka tersebut biasanya langsung melawannya dan bila komunikasi tidak berjalan dengan sangat baik atau dalam hal yang bersangkutan, secara langsung memanggil kelompoknya hingga

[84] Wawancara tanggal 25 Juni 2012 dengan Bapak Briptu Markus, di kantor Polisi, Pukul. 09.05 09-59 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkadang pemicu tawuran atau konflik antar warga dua dusun pun terjadi. [85]

2. Faktor Dendam Antar Kedua Dusun

Dendam adalah rasa kemarahan yang tidak terlampiaskan atau tersalurkan sehingga di dalam hati menjelma menjadi sifat buruk yang selalu berkeinginan membalas perbuatan orang lain, Seperti halnya terjadinya konflik antar warga dua dusun adalah dendam yang kemudian mengalir secara turun-temurun diantara dua dusun tersebut. Dendam lama yang sudah terawat sejak puluhan tahun hingga mampu menjadikan konflik antar warga dua dusun terus bergulir hingga saat ini.

Kembali mengambil contoh pada beberapa kelompok di Desa Bangeran, ada beberapa kelompok yang karena telah menanam dendam lama pada kelompok lain bisa saja membantu kelompok yang menjadi lawan dari musuhnya walaupun kelompok tersebut sama sekali tidak memiliki hubungan dengan persoalan yang menjadi pemicu terjadinya perkelahian.

> *Kalau konflik tahun 2011 kemarin salah satu dari warga Dusun Bangeran Geneng melalakun pengeroyokan salah seorang warga Dusun Bangeran Lebak di karnakan unsur dendam kepada warga Dusun Bangeran Lebak dikarnakan warga Dusun Bangeran Geneng dulu dikroyok oleh sekelompok orang dari warga Dusun Bangeran Lebak sampai meninggal dunia*

[85] Wawancara tanggal 21 Juni 2012 dengan Bapak Hasan Hariri, di musholahnya pukul 19.25-20.59 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor dendam lama pada kondisi warga dikedua dusun menunjukkan bukti bahwa belum ada upaya maksimal untuk menanggulangi yang terus terjadi. Kejadian tersebut adalah menghangatnya kembali dendam lama antar warga kedua dusun. dimulai dengan perselisihan kecil pada awal Juni 2011.[86]

3. Adanya Perselisihan

Ketika masalah kecil yang bersifat personal dimulai maka seketika itu pula bantuan datang dalam proses penyelesaiannya. Tetap pada kesadaran kelompok tadi perselisihan kecil seperti pembangunan di pemukiman penduduk yang kuarang merata menjadi konflik, atau pun persoalan anak kecil yang kemudian berkelahi. Bagaimana tidak seorang anak berumur sekitar 8 tahun mampu membuat konflik antar warga dua dusun menjadi besar.

> *"Perselisihan atau masalah-maslah kecil saja bisa menimbulkan sumber konflik besar, kalau perselisihan itu tidak adanya saling menerimakan".*

Ego yang terbangun untuk saling mempertahankan pendapat maupun harga diri ataupun yang disalahgunakan menjadi akar dari perselisihan personal. Dan kelompoknya pun secara spontan terbangun kesadarannya. Hampis serupa dengan bagaimana ketersinggungan kelompok itu terjadi pada faktor yang pertama,

[86] Wawancara tanggal. 23 Mei 2012 dengan Bapak Kepala Desa,Taufiq Ali Maksum, M. Pd. I, di rumahnya pukul 20. 00-20.51 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun yang membedakan persoalan perselisihan lebih mendekati persoalan personal pada awal kejadiannya.[87]

4. Faktor Emosional

Emosional yang menyebabkan kedua warga Dusun Bangeran Lebak dan warga Dusun Bangeran Geneng saling melakukan pembalasan. Seperti dalam hasil wawancara ini:

> *"Masalahe seng gawe kerusuhan disek iku rencang warga Dusun Bangeran Geneng nang warga Dusun Bangeran Lebak akhire warga Dusun Bangeran Lebak yo marah langsung wae nyerang nang warga Dusun Bangeran Geneng terus ngeroyok tiang Bangeran Geneng digepuk'ih onok seng ditusuk karo gaman terus ngrusak rumah-rumah warga Dusun Bangeran Geneng ngebadog watu. Gak suwi warga Dusun Bangeran Geneng onok seng mati, akhire Dusun Bangeran Geneng nyerang balik nang Dusun Bangeran Lebak, ngamok mergo anak muda Dusun Bangeran Lebak podo sengiden kabeh akhire ngerusak rumah-rumah Dusun Bangeran Lebak dibalas di antemi watu sampek pecah kabeh*

Artinya; Mengetahui ada seseorang dari warga Dusun Bangeran Geneng yang membuat kerusuhan di warga Dusun Bangeran Lebak sehingga membuat Dusun Bangeran Lebak marah akhirnya menyerang ke Dusun Bangeran Geneng dan mengeroyok dipukuli sampai ada yang kenah senjata tajam lalu merusak rumah-rumah dengan melempari batu, tidak lama kemudian salah seorang warga Dusun Bangeran Geneng ada yang meninggal dunia, tidak lama kemudian Dusun Bangeran Geneng menyerang balik ke

[87] Wawancara tanggal. 28 Mei 2012 dengan Saudara Abd Halim, di warung kopi, pukul 02. 00-02.45 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dusun Bangeran Lebak akan tetapi pemuda-pemuda dari warga Dusun Bangeran Lebak suda banyak yang melarikan diri atau sembunyi ditempat lain untuk menghindari kemarahan Dusun Bangeran Genen, tidak lama kemudia Dusun Bangeran Geneng merusak rumah-rumah warga Dusun Bangeran Lebak dilempari dengan batu.[88]

5. Faktor Minuman Keras

Perbincangan dengan Pemerintahan Desa, tentang konflik antar warga dua dusun ditemukan sebuah kondisi yang menunjukkan bahwa minuman keras menjadi salah satu motif yang nampak untuk menimbulkan konflik antar warga kedua dusun, minuman keras merupakan hal yang lazim. Walaupun oleh beberapa teoritikus *delinquen* (kenakalan), minuman keras pada awalnya hanya sebagai bahan pengisi waktu senggang untuk melepas penat dalam kelaziman aktivitas sehari-hari.

Minuman keras dari unsur yang terdapat dalam ragam cairan didalamnya memang menghilangkan kesadaran. Sehingga kadang tindakan di luar kontrol tersebut keluar dengan sendirinya. Kadang pula bila sedang ingin melakukan sesuatu yang membutuhkan nyali ekstra maka biasanya minuman keras digunakan untuk memperbesar nyali tersebut. Sejalan dengan apa

[88] Wawancara tanggal 27 Juli 2012 dengan Bapak Fadli, di pinggir jalan rumahnya pukul, 20.00-20.59 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dikatakan oleh Bapak Kepala Desa Bangeran Taufiq Ali Maksum, M.Pd.I:

> *"Minuman keras dan obat-obatan menjadi salah satu pemicu terjadinya konflik, karena setiap pemuda dari kedua dusun selesai melakukan minuman keras selalu saja membuat ketentraman warga kedua dusun terganggu dengan mengendarai sepeda motor dengan "knalpot bising" yang mengganggu lingkungan dan kenyamanan warga Desa. Pengendara motor tersebut ditegur, tetapi ia tidak menerima, yang pada akhirnya terjadi konflik"*[89]

3. Dampak Dari Adanya Konflik Terhadap Masyarakat Desa

Dengan terjadinya konflik antar warga dua dusun. dipastikan adanya kerugian yaitu:

1. Berupa Dampak Fisik.

Korban pembunuhan, Pengeroyokan, pemukulan, atas ini adalah Muhlisin dan (15) warga Dusun Bangeran Geneng.

Pada malam minggu sekitar pukul 22.30 telah membuat keributan di Dusun Bangeran Lebak dengan menaiki kendaraan sepeda motor dengan suara kenceng *"knalpot bising"* di sudut perempatan jalan yang mengakibatkan suasana ketentraman warga Dusun Bangeran Lebak terusik, secara tidak langsung dihadang puluhan pemuda dari Dusun Bangeran Lebak. Di duga pemuda dari warga Dusun Bangeran menantang warga Dusun Bangeran Lebak, akan tetapi disisi lain antara pemuda dari warga kedua dusun itu sudah ada bibit masalah. Sehingga tanpa basa basi lagi dia langsung menghajar salah seorang dari warga Dusun Bangeran Geneng, dan karena konflik tidak seimbang itu maka Muhlisin, mengalami luka cukup serius sampai meninggal duania akibat tusukan senjata tajam dan pemuda lainya ngalamin luka-luka yang sangat serius.

[89] Wawancara tanggal. 29 Juli 2012 dengan Bapak Kepala Desa,Taufiq Ali Maksum, M. Pd. I, di rumahnya 20.00-20.45 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Korban malam itu juga dilarikan dipuskesmas dan juga UGD di Kabupaten Gresik. Kabar tentang pengngeryokan tersebut dalam tempo singkat diterima warga dan pemuda Dusun Bangeran Geneng dan Dusun Bangeran Lebak Muklisin meninggal dunia. Dusun Bangeran Geneng Mereka bersepakat membuat tindakan balasan dengan menyerang kembali Dusun Bangeran Lebak. Ketiga harinya sekitar pukul 09.00 WIB puluhan pemuda Dusun Bangeran Geneng mendatangi perkampunga warga Dusun Bangeran Lebak. Tapi yang dicari sudah pada menghilang, sehingga yang menjadi sasaran adalah rumah penduduk yang tidak bersalah. Rumah yang tidak ada penghuninya dilempari batu kerana genting dan kaca jendela, sehingga berantakan.[90]

Akibatnya, tercatat sekitar 9 (sepulu) rumah warga Dusun Bangeran Lebak rusak berat dan ringan. Selain kaca jendela bagian depan rumah pecah, perabotan dan peralatan elektronik juga mengalami kerusakan. Sedangkan menurut data lain kerugian ini menurut laporan Kepala Desa Taufiq Ali Kakshum, M. Pd.I rumah yang rusak tak seberapa banyak dan kerusakanya kecil. Seperti kaca pecah, genting dan ditaksir hanya Rp 1.050.000,-. Sedangkan kerusakan sepeda motor ditaksir kira-kira Rp 3.000.000,-, atas kejadian ini juga biaya perawatan di puskemas dan UGD belum dihitung.

[90] Wawancara tanggal. 24 Mei 2012 dengan Bapak Mahbub Junaidi, di rumahnya pukul 10.00 10.45 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kerugian Psikis

Sedangkan kerugian psikis berupa ancaman atau intimidasi dialami oleh warga Dusun Bangeran Lebak yang merasakan sebab menagalami penyerangan yang tidak disangka-sangka.

> Kebanyakan dari kaum ibu-ibu dan anak-anak kecil ada yang diungsikan barangkali ada penyerang kemabali, dari warga Dusun Bangeran Geneng karena pelaku yang dicari penusukan, pengeroyokan, belum diketemu.[91]

Terhadap proses pendidikan menurut Pak Maimun, M.Pd.I setelah atau pasca konflik dan penyerangan rumah-rumah dan fasilitas umum yang ada di warga dusun ini tidak ada perubahan dan baik-baik saja. Walaupun disinyalir pelaku dari perusakan itu adalah anak-anak muda. Begitu juga hubungan antar warga setelah kasus ini tidak begitu bagus karena setiap warga kedua dusunsaling curiga dan membela warga dusunnya masing-masing, bahwa yang paling benar dalam kasus konflik adalah warganya sendiri. Sehingga berpengaruh juga dalam hubungan dagang ataupun pertanian.[92]

Ada juga oknum warga desa sebelah yaitu warga Dusun Lowayu yang memanfaatkan suasana keruh ini dengan meminta bantuan kepada pemerintah daerah Kabupaten Gresik. mengenai bantuan dana dari kerusakan rumah warga Dusun Bangeran Lebak

---

[91] Wawancara tanggal 28 Mei 2012 dengan Bapak Najizul Laiyin, di rumahnya pukul. 04.00-04.40 WIB

[92] Wawancara tanggal 20 Juli dengan Bapak H. Nurhuda Ali, dirumanya pukul. 01.09-01.46 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tapi dan meminta dari masyarakat sekitarnya tapi disinyalir dana itu tidak sampai seratus persen ke warga Dusun Bangeran Lebak.[93]

Selain aspek negatife, ada juga aspek positifnya meskipun lebih besar aspek negatifnya dibanding aspek positif, ternyata aspek positif dari konflik peneliti tidak temukan seperti:

1. Keyakinan yang lebih besar
2. Meningkatnya solidaritas
3. Meningkatnya harga diri
4. Penyelesain yang kreatif

Sebab dalam hal ini banyak masyarakat merasakan ketika terjadi konflik tetap tidak nyaman setelah ada konflik.

> *Wong Dusun Bangeran Geneng ora bakalan ngganti rugi omah-omah sing gentenge di rusak. Saya ora percaya maning karo wong Dusun Bangeran Geneng. Sing salah kan wonge kono disek gawe gara-gara. Dadine saya ora percayalah.*

Artiya; Orang Dusun Bangeran Geneng tidak akan memberi ganti rugi rumah-rumah yang dirusak. Saya tidak percaya lagi dengan orang Dusun Bangeran Geneng. Yang salahkan orang bukan rumah. Jadinya saya nggak percaya.[94]

Kalau warga Dusun Bangeran Lebak Pemudanya mau menyerahkan diri sebagi tersangka pengroyokan mungkin rumah yang

[93] Wawancara tanggal 25 Juli dengan Bapak Muslim, di warung, pukul 02.06-02.WIB
[94] Wawancara tanggal 18 Juli 2012 dengan Bapak Qodri, di rumahnya pukul, 19.20-20.15 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipinggir jalan itu tidak akan rusak. Tapi kami memang benar-benar marah.[95]

4. Upaya-upaya Untuk Mengatasi Konflik Antar Warga Dua Dusun

Melihat adanya dampak dari konflik ini maka diperlukan adanya upaya untuk meredam konflik ini. Karena dengan adanya konflik ini kegiatan dan aktivitas masyarakat akan mempengaruhi dalam berhubungan kemasyarakatan sebagai mahluk sosial.

Ketika terjadi konflik sebelumnya bisa diselesaikan oleh aparat tingkat desa. Tapi pada tahun 2011 ini warga sudah sepakat untuk memyerahkan mereka yang terlibat dalam pengroyokan, penusukan. dan perusakan rumah warga. Konflik merupakan gejala kemasyarakatan yang akan senantiasa melekat di dalam kehidupan masyarakat dan oleh karenanya tidak mungkin dilenyapkan. Oleh karena itu konflik antar warga dua dusun. hanya bisa dikendalikan agar konflik yang terjadi diantara berbagai kekuatan sosial.

Mengahadapi situasi sulit Kapolres Dukun AKB Ach Said, mengajak kedua belah pihak untuk berdamai. Bentuk ajakan tersebut diwujudkan dalam pertemuan di Kapolsek Dukun, yang dihadiri oleh, Kepala Desa serta Perangkat Desa, Anggota-angota BPD, Kepala Kesbang Linmas, Serta dari Warga kedua dusun tersebut. Dalam pertemuan kekeluargaan tesebut, kedua perwakilan dari masing-masing warga Dusun itu, sepakat untuk tidak melakukan tindakan balasan atas persoalaan yang

[95] Wawancara tanggal 05 Juni 2012 dengan Bapak Madenan, di rumahnya pukul 01.05-02.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimpa warga kedua dusun masing-masing. Persoalan hukum yang menyangkut, pembunuhan, pengeryokan, penganiayaan maupun perusakan rumah diserahkan sepenuhnya keaparat hukum dan didenda untuk menganti rugi.

Kesempatan yang mereka buat juga menyangkut terciduknya tersangka pelaku pengerokan dan pembunuhan serta perusakan rumah. Mereka akan menyerahkan diri paling lambat Selasa tanggal 09 Mei 2012. Apabila tidak, polisi akan menangkap sendiri. Dengan pertimbangan keamanan, nama-nama tersangka masih dirahasiakan. Polisi khawatir mereka akan kabur lebih dahulu. Polisi kemudian memeriksa 9 warga Dusun Bangeran Geneng. Namun apakah dia terlibat perusakan rumah atau tidak, polisi waktu itu melakukan penyidikan intensif, polisi mengincar sembilan orang lain yang diduga sebagai pelaku penusukan, pengeryokan dan penganiayaan terhadap Mukhlisin warga Dusun Bangeran Geneng.[96]

C. Analisa Data

Semua data yang diperoleh di lapangan, sebagaimana telah di deskripsikan pada BAB III di atas, Setelah di analisis secara cermat maka diperoleh beberapa temuan penting sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Konflik Antar Warga Dua Dusun

Konflik yang terjadi antar warga dua dusun telah berimbas pada tata kehidupan social masyarakat Desa Bangeran secara keseluruhan,

[96].Wawancara tanggal 20 Juli 2012 dengan Bapak Briptu Hermanto,di pos polisi pukul, 09.01-10.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konflik yang berdampak pada ketidak kenyamanan masyarakat Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik, dari sejumlah konflik kecil hingga menjadi konflik besar. Di antaranya bentuk yang menyebabkan sering terjadi konflik antar dua dusun yang berimbas ketidak nyamanan warga kedua dusun tersebut.

Bertolak dari konsep di atas, maka bentuk-bentuk konflik antar dua dusun dapat di kelompokan menjadi beberapa bagian yakni:

1. Pertengkaran

   Apabila perselisian paham seperti yang diungkapkan di atas merupakan salah satu bentuk konflik yang sifatnya menimbulkan ganguan terhadap ketentraman, kenyamanan dan keterlibatan masyarakat desa. maka konflik yang berbentuk pertengkaran suda cenderung menimbulkan dampak negatif. Ini sesuai dengan kenyataan bahwa pertengkaran yang timbul antar warga dua dusun dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan denagan alas an apapun juga.

   Salah satu bentuk pertengkaran yang sering terjadi ialah pertengkaran dengan adanya rasa dendam, pengeroyokan, perselisihan, keadaan seperti ini dengan sendirinya akan menganggu ketentraman penduduk di sekitar tempat pertengkaran tersebut.

   Tempat-tempat yang biasanya menimbulkan pertengkaran antar lain seperti tempat-tempat sedimana sedang berlangsung pemicu timbulnya konflik dalam bentuk pertengkaran dapat menggangu ketertiban umum terkadang menimbulkan ganguan fisik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti halnya tempat-tempat lainnya, peristiwa perkelahian di Desa Bangeran biasanya berasal dari proses perselisian dan pengeroyokan, dan timbulnya rasa dendam, perkelahian sebagai salah satu bentuk konflik di Desa Bangeran dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1) Perkelahian Perorangan (Duel)

   Perkelahian perorangan pada dasarnya adalah satu bentuk konflik yang terjadi saling bermusuhan atau saling berhadapan. Dalam perkelahian tersebut kebanyakan pemuda tidak mengunakan senjata tajam. Walaupaun ada yang menggunakan senjata, maka senjata tersebut hanya berupa kayu atau batu dan jenis benda lain yang sempat mereka temukan pada saat terjadinya konflik tersebut,

2) Konflik berbentuk Pengeroyokan

   Apabila dalam perkeroyokan terjadi adu fisik antara dua pihak yang tidak adanya keseimbangan pada satu pihak hanya seorang remaja melawan pihak musuh yang berjumlah lebih dari satu orang. bentuk konflik pengeroyokan antar warga kedua dusun dapat menimbulkan masalah yang besar, yaitu konflik antar kelompok,

3) Konflik Kelompok

   Konflik Kelompok termasuk salah satu bentuk konflik yang sering terjadi antar warga dua dusun. Dalam hal ini konflik kelompok yang berbentuk tawuran dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konflik kelompok dapat terjadi antara dua kelompok pemuda yang saling bermusuhan, namun kadang kala turut pula melibatkan kelompok lain, hal ini bisa terjadi sekiranya ada salah satu diantara kedua kelompok yang bermusuhan itu merasa kewalahan mengatasi pihak lawan, sehingga terpaksa meminta bantuan kepada kelompo lainnya

2. Latar Belakang Terjadinya Konflik Antar Warga Dua Dusun

Menurut Lawang konflik diartikan sebagai perjuangan untuk memperoleh hal-hal yang langka seperti nilai, status, kekuasaan, dan sebagainya dimana tujuan mereka berkonflik itu tidak hanya memperoleh keuntungan tetapi juga untuk menundukkan pesaingnya. Konflik dapat diartikan sebagai benturan kekuatan dan kepentingan antara satu kelompok dengan kelompok lain dalam proses perebutan sumber-sumber kemasyarakatan (ekonomi, politik, sosial dan budaya) yang relatif terbatas.[97]

Konflik dapat terjadi pada setiap individu dan kelompok dalam masyarakat, yang menuntut adanya menyelesaikan. Setiap orang sudah dapat dipastikan pernah mengalami konflik, tidak terkecuali Anda, baik konflik secara pribadi maupun kelompok. Konflik pribadi dapat terjadi antar individu atau dalam diri sendiri. Perbedaan pandangan atau kepentingan atau pendapat dapat menjadi pemicu bagi munculnya konflik pribadi. Konflik yang terjadi dalam diri individu dapat muncul

[97] Lawang, R.*Buku materi pokok Pengantar Sosiologi*,(Jakarta. Universitas Terbuka 1994). Hal. 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manakala terdapat perbedaan antara idealisme yang dimilikinya dengan kenyataan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di kantor Kapolsek Dukun dan di balai Desa Bangeran maka penulis dapat menganilisi sebagai berikut: Konflik pada tanggal 19 Januari 2012 antar warga dua dusun yang sudah pernah terjadi pada tahun 2003 dan 2007. Faktor utama yang melatar belakangi konflik yang pernah terjadi antar kedua pemuda Dusun Bageran Geneng dan Dusun Bangeran Lebak karena dendam lama pada tahun sebelumnya. Pernah terjadi pembunuhan, pengeryokan, penganiaan yang disebabkan karena permasalahan seringnya membuat kerusuhan diantar kedua dusunsehingga menyebabkan kemarahan yang menyulut konflik dan ketidak puasan pembangunan yang tidak merata dan tidak baiknya saling berkomunikasi, serta masalah suka berminum-minuman keras dan rebutan lahan sehingga menimbulkan pembunuhan pengeroyokan dan puncaknya pada tahun 2004. Dan beberapa kali melakukan perdamaian tapi setelah itu masih ada dendam yang tak bisa diredam hanya sebatas perjanjian. Walau sudah sepakat untuk tidak mengulangi secara bersama diatas segel dan bermaterai.

Sebagai masyarakat Indonesia yang merupakan masyarakat majemuk atau pluralisme karena berbeda-beda yaitu SARA (Suku, Agama, Ras, Adat) serta bahasa. Begitu juga pluralisme di masyarakat Desa Bangeran tidak adanya perbedaan bahasa antar warga Dusun Bangeran Geneng dan Dusun Bangeran Lebak yaitu bahasa sehari-harinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bahasa jawa. Sebagai masyarakat agraris maka mata pencaharian ialah bertani dan mereka mempunyai pandangan hidup yang saling tolong menolong, gotong royong dan ramah tamah. Tapi sehubungan dengan adanya konstelasi politik Indonesia yang menghembuskan angin reformasi, hal ini sampai terasa pada masyarakat Desa Bangeran. Hal ini terbukti adanya warga Desa yang tak mau mendengarkan dan mentaatati peraturan Desa yang disampaikan Kepala Desa. Begitu juga ketika ada Konflik antar warga Desa mereka lebih mengedepankan emosional dan maunya menang sendiri.

Kehidupan agama masyarakat Desa Bangeran mayoritas adalah agama islam. Kehidupan beragama bagi para orangtuanya tidak begitu kental karena para orang tua tidak banyak yang biasa membaca Al-qur'an. Namun lain dengan kondisi anak-anak mereka bisa membaca Al qur'an karena adanya TPA (Taman Pedidikan Alquran).

Di kehidupan masyarakat tidak sepenuhnya terlepas konflik. Hal ini senada dengan pandangan pendekatan teori konflik dalam (Relp Dhandrof) berpangkal pada anggapan; Setiap masyarakat senantiasa berada di dalam proses perubahan yang tidak berakhir. Seperti dalam mayarakat Desa Bangeran proses perubahan seperti adanya pelaksanaan pemilihan Kepala Desa yang mempunyai pengaruh pada kehidupan masyarakat diantara Kepala Desa yang satu dan yang lain mempunyai pengaruh yang berbeda. Setiap masyarakat mengandung konflik-konflik di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam dirinya, atau dengan perkataan lain, konflik merupakan gejala yang melekat di dalam setiap masyarakat.

Seperti adanya perebutan kekuasaan wilayah yang menimbulkan konfik antar warga dua dusun. Setiap unsur di dalam suatu masyarakat memberikan sumbangan bagi terjadinya disintegrasi dan perubahan-perubahan sosial. Seperti kelompok pemuda kedua dusunyang mengalami perubahan karena mereka terpengaruh kehidupan kota ketika bekerja di luar daerah, kota atau di luar negeri. Setiap masyarakat terintegrasi di atas penguasaan atau dominasi oleh sejumlah orang-orang lain. Seperti peranan Kyai atau Guru agama, Tokoh masyarakat sangat diperlukan oleh kelompok untuk melakukan kerjasama, di Dusun Bangeran Lebak ada tokoh guru ngaji yang berpegaruh untuk anak-anak.

Theodore M Newwcomb, dkk (1978: 591) mengemukakan dalam kondisi-kondisi tertentu pada individu-individu terdapat penurunan ambang- ambang tingkah laku kekerasan dalam bentuk-bentuk yang lebih ekstrem daripada yang dibenarkan oleh norma-norma yang biasanya mengatur kehidupan sehari-hari mereka. kondisi-kondisi ini meliputi: Suatu keadaan prasangka bersama yang telah ada sebelumnya terhadap kelompok dimana korban keganasan itu menjadi anggota. Seperti pada prasangka warga Dusun Bangeran Geneng yang tidak percaya dengan warga Dusun Bangeran Lebak dan benci karena melakukan Pembunuhan, pengeroyokan. Perusakan rumah-rumah serta fasilitas umum, sedangkan dari warga Bangeran Lebak adanya sikap kemarahan serta emosi kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok warga Bangeran Geneng karena tidak menyerahkan anggotanya yang melakukan pembunuhan. Suatu situasi sesaat yang bertindak meningkatkan rasa terancam yang sudah ada yang disebabkan oleh kelompok lain. Hal ini terjadi pada masyarakat Dusun Bangeran Lebak yang mengalami ketakutan adanya serangan untuk kali kedua yang akan merusak rumah-rumah mereka dan fasilitas umum.

Penegasan situasi sesaat sebagai situasi yang membenarkan pengunaan sejumlah norma-norma yang memaafkan kekerasan (norma-norma telah dimiliki bersama tersedia untuk hal-hal seperti itu). Hal ini terjadi ketika ada satu warga Dusun Bangeran Lebak yang dianiaya oleh warga Dusun Bangeran Geneng sehingga warga Dusun Bangeran Lebak ada perasaan solidaritas dan kewajiban membantu untuk melakukan pembalasan.

Bertambahnya sifat mudah terangsang yang diekspresikan dalam tingkah laku dengan cara-cara yang dikuasai secara sempit dan eksklusif oleh sesuatu norma-norma yang membenarkan kekerasan. Hal ini terjadi ketika adanya hiburan di malam hari, pertandingan keolahragaan yang tidak sportif serta ketika ada warga melakukan kebut-kebutan di jalan yang merangsang salah satu warga ingin melukainya.

3. Dampak Dari Adanya Konflik Antar Warga Dua Dusun

Adalah sesuatu yang dimungkinkan sangat mendatangkan akibat atau sebab yang membuat terjadinya sesuatu, baik yang membuat terjadinya sesuatu, baik yang bersifat positif maupun negatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Richard Nelson Jones (1996: 303) dampak negatif dari konflik adalah banyak dan bervariasi. Diantaranya Dampak dari konflik antar warga dua dusun. adanya kerugian fisik dan psikis. Korban fisik yaitu penusukan, pemukulan atas konflik sehingga masuk ke RS UGD dan Puskesmas. Serta tercatat, sekitar 9 (Rumah) rumah dan fasilitas umum warga Dusun Bangeran Lebak rusak berat dan ringan.

Selain kaca jendela bagian depan rumah pecah, perabotan dan peralatan elektronik juga mengalami kerusakan. Seperti kaca pecah, genting dan ditaksir hanya Rp 1.050.000,-. Sedangkan kerusakan sepeda motor ditaksir kira-kira Rp 3.000.000,- atas dan biaya perawatan dipuskemas. Dan kerugian psikis dialami oleh warga Dusun Bangeran Lebak. Dari kaum ibu-ibu dan anak-anak kecil ada lalu diungsikan barangakali ada penyerang kembali dari warga Dusun Bangeran Geneng.

Hubungan antar warga setelah kasus ini tidak begitu baik karena setiap warga kedua dusun saling curiga. Ada oknum yang memanfaatkan bantuan kepada Pemerintah daerah mengenai bantuan dana dari kerusakan rumah warga dan meminta dari masyarakat sekitarnya tapi disinyalir dana itu tidak sampai seratus persen ke warga Dusun Bangeran Lebak yang rumah yang rusak.

4. Upaya-upaya Untuk Mengatasi Konflik Antar Warga Dua Dusun

Dalam proses penyelesaian konflik Dusun Bangeran Lebak dan Dusun Bangeran Geneng di Kabupaten Gresik ada upanya untuk menyelesaikan konflik antar warga dua dusun. , upanya tersebut dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh aparat Desa, polisi, dan tokoh masyarakat setempat, penyelesaian konflik meliputi:

1. Penyelesaian yang Kreatif

Arah konflik yang produktif dapat dipandang sebagai proses pemecahan masalah yang terpadu. Pemecahan yang kreatif yang memenuhi kebutuhan kedua belah pihak, terkadang disebut penyelesaian "menang-menang", dapat menjadi jalan keluar bagi proses ini. lawan dari penyelesaian "menang-menang" adalah penyelesaian "kalah-kalah" dimana tak seorang pun yang memperoleh manfaat.

Dalam hal ini penyelesaian kreatif yang dilakukan aparat desa diusahakan secara "menang-menang" ditandai oleh usaha pejabat sementara desa yang bersama pamong desa beserta polisi serta pihak Kecamatan untuk mendamaikan sayang mereka agak lamban dalam menyelesaikan masalah ini.

Berdasarkan analisis penulis dari data-data yang ditemukan saat penelitian ada beberapa cara atau upaya dalam penyelesaian konflik antar warga dua dusun. Dalam penyelesaian ini agar tidak memunculkan konflik baru dengan kekerasan. Menurut Nasikun bentuk-bentuk pengendalian konflik ada tiga yaitu:

a. Arbitrasi

Aberasal dari kata Latin arbitrium, artinya melalui pengadilan, dengan seorang hakim sebagai pengambil keputusan. Arbitrasi berbeda dengan konsiliasi dan mediasi. Seorang hakim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi keputusan yang mengikat kedua pihak yang bersengketa, artinya keputusan seorang hakim harus ditaati. Apabila salah satu pihak tidak menerima keputusan itu, ia dapat naik banding kepada pengadilan yang lebih tinggi sampai instansi pengadilan nasional yang tertinggi

b. Konsiliasi (*conciliation*)

Pengendalian semacam ini terwujud melalui lembaga-lembaga tertentu yang memungkinkan tumbuhnya pola diskusi dan pengambilan keputusan-keputusan diantara pihak-pihak yang berlawananan mengenai persoalan-persoalan yang mereka pertentangkan.

Dalam penyelesaian masalah konflik ini aparat Desa Bangeran tidak bisa mengontrol dan tidak mengendalikan karena mereka semua warga Desa Bangeran sendiri yang marah sehingga terjadi konflik. Jadi tahap konsiliasi tidak sempat dilaksanakan oleh lembaga Desa.

c. Mediasi (*mediation*)

Bentuk pengendalian ini dilakukan mana kedua belah pihak yang bersengketa bersama-sama bersepakat untuk menunjuk pihak ketiga yang akan memberikan nasihat-nasihatnya tentang bagaimana mereka sebaiknya menyelesaikan pertentangan mereka.

Dalam hal ini ketika konflik telah berdampak pada adanya 3 orang yang meninggal dan juga pengeryokan, teraniaya sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masuk pukesmas dan juga UGD dan kerusakan sekitar 10 rumah warga Dusun Bangeran. Maka upaya yang dilakukan oleh pihak Perangkat Desa mengadakan pertemuan yang diahadiri oleh kelompok yang bersengketa. Jadi tahap ini telah dilaksanakan.

d. Perwasitan (*artibration*)

Di dalam hal ini kedua belah pihak yang bertentangan bersepakat untuk menerima hadirnya pihak ketiga yang akan memberikan keputusan-keputusan tertentu untuk menyelesaikan konflik yang terjadi diantara mereka.[98]

Dalam permasalahan konflik mendatangkan Kapolsek Dukun Ach. Said, bersrta angotanya yang telah mengajak kedua belah pihak untuk berdamai. Bentuk ajakan tersebut diwujudkan dalam pertemuan di balai Desa Bangeran, dan Kepala Kesbang Linmas.

Warga Dusun Bangeran Geneng diwakili oleh Sekdes Bapak Khoirul Anam, S.Pd, sedangkan dari Dusun Bangeran Lebak diwakili oleh Kasi Ekobang Pak Hasan Hariri, dan Kasun II Bapak Qodri, dan segenap tokoh-tokoh Masyarakat Dusun Bangeran Lebak. Jadi tahap ini telah dilaksanaka Kemudian dalam kegiatan siskamling yang sebaian besar ketahui adalah hanya ronda malam saja.

Para warga jarang sekali melakukan ronda malam karena situasi dan kondisi lingkungan yang perbukitan walaupun lampu listrik tapi jarak anatar rumah antar jauh jadi kegiatan ini mengurangi antusias

[98] Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia*.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 22-25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warga untuk siskamling. Perlu adanya sistem kenanan lingkungan yang perlu dibenahi seperti ketika ada hiburan malam seperti ijinya diperketat. Karena hiburan malam ini sangat merasang kelompok muda untuk penyelesaian konflik dalam melakukan balas dendam,

Upaya-upaya yang dilaksanakan dalam mereda ini perlu adanya kesadaran warga untuk mematuhi keputusan tapi rasa dendam dan tidak percaya masih saja menjadi bibit yang memunculkan konflik baru. Ditambah oleh masalah lagi ketidak terbunuhnya warga Dusun Bangeran Geneng oleh warga Dusun Bangeran Lebak bisa memicu konflik maka perlu adanya pembauran kembali. Kegiatan ini pernah dilakukan sebelum kejadian konflik ini seperti perbaikan jalan bersama, pertandingan olahraga tapi setelah kejadian ini perlu digalakkan lagi agar kesalah pahahaman yang menimbulkan konflik bisa dikendalikan sehingga tidak menimbulan kerugian yang besar baik segi harta atau korban jiwa.

D. Konfirmasi Teori Dengan Temuan Data Hasil Penelitian

Teori konflik yang dikemukakan oleh Ralf Dahrendorf, seringkali disebut teori konflik dialektik. Bagi Dahrendorf, masyarakat mempunyai dua wajah, yakni konflik dan konsensus. tidak akan mengalami suatu konflik jika sebelumnya tidak ada konsensus. teori konflik harus menguji konflik kepentingan dan penggunaan kekerasan yang mengikat masyarakat. sedangkan teori konsesus harus menguji nilai integrasi dalam masyarakat. bagi Ralf Dahrendorf, masyarakat tidak akan ada tanpa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsesus dan konflik. Masyarakat disatukan oleh ketidak bebasan yang dipaksakan. dengan demikian, posisi tertentu di dalam masyarakat mendelegasikan kekuasaan dan otoritas terhadap posisi yang lain.[99]

Dalam situasi konflik seorang individu akan menyesuaikan diri dengan peranan yang diharapkan oleh golongan itu yang Oleh Ralf Dahrendorf disebut sebagai peran laten. Selanjutnya ia membedakan golongan yang terlibat konflik itu atas dua tipe, yaitu kelompok semu (*quasi group*) dan kelompo kepentingan (*interest group*).[100] Kelompok semu merupakan kumpulan dari para pemegang kekuasaan atau jabatan yang disertai kepentingan tertentu yang lama terbentuk karena munculnya kelompok kepentingan. Sedangkan kelompok kedua yakni kelompok kepentingan terbentuk dari kelompok banyak yang lebih luas.[101]

Konflik Dusun Bangeran Lebak dan Dusun Bangeran Geneng, yang menurut saya tergolong konflik destruktif. Bahwa Dusun Bangeran Geneng dan Dusun Bangeran Lebak adalah dua dusun yang dalam satu desa yaitu Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Warga kedua dusun yang notabennya bertetangga ini telah memiliki kedekatan atau kesamaan baik secara geografis maupun kebudayaan. Sejak pemerintahan Kepala Desa (Bapak Sumindar tahun 2006) hubungan antar kedua dusunini memang sudah tidak harmonis. Hal ini terkadang yang membuktikan persamaan tidak selalu membawa perdamaian. Apalagi

---

[99] Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern,* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 77.
[100] Lan Craib, *Teori-teori Sosial Modern,* dari Parson sampai Habermas, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hal. 92
[101] Prof. Dr. Nasrullah Nazsir, M.S. Teori-Teori Sosiologi,(Penerbit: Widya Padjadjaran), hal. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditambah banyak konflik yang terjadi sejak zaman kepemimpinan Bapak Sumindar tahun 2006, dimana kedua dusun saling mengklaim yang ditujukan terhadap kedua dusun yang telah membuat tidak harmonisnya hubungan Desa Bangeran ini.

Berawal dari saling mengklaim diantara kedua dusun yang ditujukan terhadap batas wilayah yang berupa lahan perkebunan, lahan persawahan, dan ketidak puasan warga terhadap pembangunan infrastruktur kedua dusun, disamping itu, ada yang saling kecurigaan, serta persaingan, tidak baiknya komunikasi warga yang tidak intensif terhadap keduanya. sampai akhirnya saat ini yang terkenal yaitu konflik berupa kekejaman, pengeroyokan, merusak perumahan dan fasilita umum. Tentunya hal-hal tersebut yang menimbulkan berbagai macam opini terhadap masyarakat sekitar desa baik positif maupun negatif. Bahkan bentuk kekecewaan yang mendalam bagi warga kedua dusun.

Hubungan antara warga kedua dusun dari dulu memang sudah tidak baik, terlebih jika berbicara tentang pembangunan karena adanya ketidak meratanya infrastruktur desa tersebut, bahkan seringnya warga Dusun Bangeran Geneng yang sering membuat ketidak kenyamanan warga Dusun Bangeran Lebak sehingga menyulut konflik. Dengan demikian masyarakat disebut Oleh Relf Dahrendorf sebagai persekutuan yang terkoordinasi secara paksa. Bahwa kekuasaan itu selalu menisakan dengan tegas antar penguasa dan yang dikuasai, maka akibatnya dalam masyarakat terdapat dua golongan yang saling bertentangan. masing-masing golongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipersatukan oleh ikatan kepentingan nyata yang bertentangan secara subtansial dan secara langsung diantara golongan-golongan itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id